# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

## 2.1. Kajian Pustaka

### 2.1.1. Biaya

Pada dasarnya biaya-biaya yang dikeluarkan oleh setiap perusahaan itu perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur, merupakan suatu pengorbanan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh suatu barang atau jasa. Biaya–biaya yang dikeluarkan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda- beda baik itu dari segi jumlah, jenis, jangka waktu, saat pengakuannya, serta perhitungannya. Tapi dari semua hal tersebut diatas, khususnya yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah pelaksanaan, pengendalian, serta pengawasan terhadap biaya itu sendiri. Sehingga segala bentuk penyelewengan yang berkaitan dengan biaya dapat dihindari.

#### 2.1.1.1.Pengertian Biaya Secara Umum

Biaya merupakan salah satu faktor yang menentukan besarnya pendapatan perusahaan disamping komponen lainnya, karena pengertian atas konsep biaya sangat penting. Istilah pendapatan juga merupakan konsep yang menggambarkan perubahaan yang menguntungkan dalam sumber daya perusahaan.

Ada kalanya istilah biaya *(cost)* digunakan dalam arti yang sama dengan istilah pendapatan *(revenue).* Namun kedua istilah tersebut sebenarnya mempunyai perbedaan. Di mana biaya didefinisikan sebagai sumber ekonomi

dalam rangka memperoleh barang atau jasa sedangkanpendapatan didefinisikan sebagai biaya yang telah memberikan manfaat *(benefit)* dan sekarang telah berakhir.

Pengertian biaya menurut Mulyadi (2007:6) dalam arti luas menyatakan bahwa:

"Pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber-sumber ekonomis untuk memperoleh aktivitas yang disebut harga pokok"

Pengertian biaya menurut Aliminsyah dan Padji (2003 : 177) menyatakan bahwa:

**"**Biaya adalah penurunan dalam modal (hak kekayaan) pemilik, biasanya melalui pengeluaran uang aktiva, yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk menghasilkan pendapatan".

Dari pengertian dia atas dapat dilihat bahwa, suatu biaya akan dicatat dan dilaporkan pada saat barang atau jasa yang bersangkutan dipakai dalam usaha untuk memperoleh pendapatan. Dari pengertian biaya menurut Mulyadi, dapat diambil kesimpulan bahwa, biaya itu terdiri dari empat unsur pokok, yaitu:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan uang
3. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

### 2.1.3. Penggolongan Biaya

Penggolongan biaya aadalah proses pengelompakan secara sistematis atas keseluruhan elemen-elemenyang kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk memberikan informasi yang lebih punya arti atau lebih penting. Kebutuhan informasi yang berbeda-beda meninbulkan konsep biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda *(different cost for different purpose)*. Informasi biaya dapat digunakan oleh manajemen untuk berbagai tujuan, jika tujuan manajemen berbeda maka diperlukan car yang berbeda pula. Jadi tidak ada satu cara penggolongan biaya yang dapat memenuhi informasi untuk semua tujuan.

Berbagai cara penggolongan biaya pokok yang dikemukakan oleh Mulyadi (2007;13-16) sebagai berikut:

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran
   Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubugan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.
2. Fungsi pokok dalam perusahaan
   Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok yaitu:
   a. Biaya Produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.
   b. Biaya Pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan produk.
   c. Biaya Administrasi dan Umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
   Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokan menjadi dua golongan:
   *a.* Biaya langsung *( direct cost)* adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya karena adanya sesuatu yang dibiayai.
   *b.* Biaya tidak langsung *(indirect cost)* adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.
4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan
   Perilaku biaya dalam hubungan dengan perubahan volume kegitan, biaya digolongkan menjadi tiga yaitu:

a. Biaya Variabel adalah biaya yang jumlah totanya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
b. Biaya Semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
c. Biaya Semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
d. Biaya Tetap adalah biaya yang jumlah totanya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

5. Jangka waktu manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Pengeluaran modal *(capital expenditures)* adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi Cbiasanya periode akuntansi adalah satu tahun kelender).
b. Pengeluaran pendapatan *(revenue expenditures)* adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

### 2.1.2 Pemeliharaan

Pemeliharaan atau *maintenance* mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam kegiatan produksi suatu perusahaan, karena aktivitas pemeliharaan akan menentukan tingkat kelancaraan dan efesiensi produksi. Untuk menjaga kelangsungan kegiatan produsksi serta menjaga saranan dan fasilitas tetap baik, diperlukan kegiatan pemeliharaan yang teratur antara lain pengecekan dan pelunasan atas kerusakan yang ada serta pengganti *spare parts* yang terdapat pada fasilitas tersebut.

#### 2.1.2.1 Pengertian Pemeliharaan dan Biaya Pemeliharaan

Pengertian pemeliharaan menurut Manahan P. Tampubolon (2004:247) menyatakan bahwa:

" Pemeliharaan (*maintenance)* adalah semua aktivitas, termasuk menjaga sistem peralatan dan mesin selalu dapat melaksanakan pesanan pekejaan".

Pengertian pemeliharaan menurut Sofyan Assauri (2004:95) menyatakan bahwa:

> Pemeliharaan adalah kegiatan untuk memelihara atau menjaga fasilitas/peralatan pabrik dan mengadakan perbaikan atau penyesuaian/penggantian yang diperlukan agar supaya terdapat suatu keadaan operasi yang memuaskan sesuai dengan apa yang direncanakan.
> Jadi dengan adanya kegiatan pemliharaan (*maintenance)*ini maka fasilitas

atau peralatan dapat digunakan untuk produksi sesuai dengan rencana, dan tidak mengalami kerusakan selama fasilitas/ peralatan tersebut dipergunakan untuk proses jangka waktu tertentu yang direncanakan tercapai. Sehingga dapat berjalan dan terjamin, karena adanya kemungkinan kemacetan yang disebabkan tidak baiknya beberapa fasilitas atau peralatan telah dihilangkan atau dikurangi.

Pengertian biaya pemeliharaan menurut Mulyadi (2000:345) adalah sebagai berikut :

> Biaya Pemeliharaan dan reparasi adalah biaya-biaya yang berupa biaya suku cadang (*spareparts*) dan biaya bahan habis pakai (*factory supplies*) dengan cara perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan gedung, bangunan, mesin-mesin dan peralatan, kendaraan, perkakas laboratorium, dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik."

Pengertian biaya pemeliharaan aktiva tetap menurut Ikatan Akuntan Indonesia ( 2004 : 16.7**)** menyatakan bahwa:

> Biaya pemeliharaan aktiva tetap adalah pengeluaran untuk perbaikan atau perawatan aktiva tetap untuk menjaga manfaat keekonomian masa yang akan datang yang dapat diharapkan perusahaan, untuk mempertahankan standar kinerja semula atas suatu aktiva, biasanya diakui sebagai beban saat terjadi.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya pemeliharaan aktiva tetap merupakan arus kas keluar atau pengorbanan ekonomis

yang dikeluarkan perusahaan untuk menjaga kondisi aktiva tetap perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dalam usahanya dalam memperoleh pendapatan dan penggunaan aktiva tersebut dapat dipertahankan sehingga dapat memperlancar kegiatan operasi dan jasa perusahaan. Biaya pemeliharaan bisa terjadi karena adanya penggantian suku cadang untuk perbaikan alat-alat yang berkaitan dengan operasi perusahaan, pengeluaran untuk bahan habis pakai, misalnya bahan bakar dan pelumas.

**2.1.2.2.Tujuan dan Manfaat Pemeliharaan**

Adapun tujuan utama dari kegiatan pemeliharaan pada umumnya:

1. Untuk menjamin kegiatan produksi dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan
2. Untuk menjaga kualitas produk berada pada tingkat yang tepat
3. Meningkatkan efisiensi dan biaya pemeliharaan
4. Untuk menjaga agar fasilitas peralatan yng dimiliki perusahaan dapat dipergunakan sesuai masa manfaat yang diperkirakan.

Tujuan utama dari fungsi pemeliharaan menurut Sofyan Assauri (2004: 95) menyatakan bahwa kegiatan pemeliharaan terhadap aktiva tetap secara teratur, diantaranya adalah:

1. Kemampuan produksi dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan rencana produksi.
2. Menjaga kualitas pada tingkat yang tepat untuk memenuhi apa yang dibutuhkan oleh produk itu sendiri dari kegiatan produksi yang tidak terganggu.
3. Untuk membantu mengurangi pemakaian dan penyimpangan yang diluar batas dan menjaga modal yang diinvestasikan dalam perusahaan selama

waktu yang ditentukan sesuai dengan kebijaksanaan perusahaan mengenai investasi tersebut

4. Untuk mencapai tingkat pameliharan serendah mungkin, dengan melaksanakan kegiatan *maintenance* secara efektif dan efisien keseluruhannya.
5. Menghindari kegiatan *maintenance* yang dapat membahayakan keselamatan para pekerja.
6. Mengadakan kerja sama yang erat dengan fungsi-fungsi utama lainnya dari suatu perusahaan, dalam rangka untuk mencapai tujuan utama perusahaan yaitu tingkat keuntungan atau *return of investment* yang sebaik mungkin dari total biaya yang terendah".

Manfaat pemeliharaan menurut M. Syamsul Ma'arif dan Hendri Tanjung (2006:485) menyatakan bahwa ada enam manfaat pemeliharaan diantaranya adalah:

1. Perbaikan terus menerus
2. Meningkatkan kapasitas
3. Mengurangi persediaan
4. Biaya operasi lebih rendah
5. Produktivitas lebih tinggi
6. Meningkatkan kualitas.

Berdasarkan manfaat pemeliharaan di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

Filosofi dasar dari pemeliharaan ini sebenarnya adalah perbaikan terus-menerus. Sesuatu yang tidak dipelihara, akan cepat sekali usang. Justru itu, kegiatan pemeliharaan ini menjadi kajian yang penting dalam manajemen operasi, baik jasa maupun manufaktur, terutama pabrik-pabrik yang menggunakan mesin-mesin yang berputar dan beroperasi setiap saat.

Dengan adanya perbaikan yang terus-menerus, maka tidak akan ada pengerjaan ulang atau proses ulang, sehingga kapasitas akan meningkat. Aspek

yang perlu diperhatikan dalam masalah ini adalah monitoring penyetelan (*setup*). Penyetelan yang baik, akan menghasilkan output yang baik. Akibatnya kapasitas mesin tidak maksimal.

Dengan adanya kegiatan pemeliharaan ini, persediaan akan berkurang, karena tidak perlu ada tumpukan jasa yang harus disiapkan untuk melakukan proses ulang, akibat banyaknya output yang cacat. Dalam kondisi ini persediaan yang ekonomis dapat diterapkan. Dengan kata lain, persediaan yang ekonomis menuntut syarat tertentu diantaranya adalah adanya jaminan bahwa mesin akan beroperasi dengan baik. Jika tidak, maka persediaan yang ekonomis akan menjadi malapetaka.

Akibat kapasitas yang meningkat disertai dengan persediaan yang rendah, maka secara otomatis akan mengakibatkan biaya operasi lebih rendah. Tidak perlu biaya penyimpanan bahan baku yang besar. Tidak perlu adanya biaya tambahan karena proses pengerjaan ulang.

Akhirnya, pemeliharaan ini akan meningkatkan, dimana dengan adanya pemeliharaan, maka kapasitas meningkat, persediaan menurun, biaya operasi lebih rendah, produktivitas lebih tinggi. Hal ini akan mengakibatkan harga jual jasa dapat ditekan lebih rendah, karena biaya pemeliharaan aktiva tetap yang lebih rendah. Dengan demikian terciptalah yang disebut *cost advantage* (keunggulan biaya). Artinya, dengan jasa yang sama, harga yang ditetapkan lebih murah.

**2.1.2.3 Jenis-jenis Pemeliharaan**

Kegiatan pemeliharaan pada perusahaan adalah menunjang operasi produksi suatu perusahaan, baik perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur. Kerja pemeliharaan bisa terencana, yaitu pemeliharaan darurat, yang didefinisikan sebagai pemeliharaan dimana perlu segera dilaksanakan tindakan untuk mencegah akibat yang serius, misalnya hilang produksi, kerusakan besar pada peralatan, atau untuk alasan keselamatan kerja.

Menurut Sofyan Assauri (2004:96) kegiatan pemeliharaan yang dilakukan dalam suatu perusahaan dapat dibedakan tiga jenis yaitu:

1. Pemeliharaan Rutin *(routine maintenance* )

   Pemeliharaan rutin adalah pemeliharaan yang harus dilakukan setiap saat misalnya kebersihan alat-alat produksi yang dioperasikan dengan baik sesuai dengan petunjuk yang ada, serta dapat digunakan dalam keadaan yang bersih dan dapat menunjang pelaksanaan proses produksi dan dapat menjaga produksi.

2. Pemeliharaan Berkala *(periodic maintenance)*

   Pemeliharaan berkala merupakan pemeliharaan yang tidak perlu dilakukan setiap saat, namun harus selalu dilaksanakan setiap jangka waktu tertentu, misalnya dilakukan setiap seminggu sekali, setiap sebulan sekali, dan seterusnya. Meskipun pemeliharaan ini tidak dilaksanakan setiap hari, namun apabila tidak dilaksanakan maka besar kemungkinan fungsi alat-alat produksi menjadi terganggu. Contoh pemeliharaan berkala ini adalah pengecekan mesin, penggatian suku cadang setelah lamanya pemakaian tertentu.

3. Pemeliharaan Tidak Terjadwal

Disamping adanya pemelihraan rutin dan berkala yang pada umumnya dapat direncanakan dengan baik, ada juga pemeliharaan tidak terjadwal. Pemeliharaan ini adalah mengembalikan fungsi teknis dari alat-alat produksi dengan memperbaiki kerusakan yang terjadi. Oleh karena itu alat-alat produksi pada umumnya baru diketahui pada saat proses produksi berjalan, maka pemeliharaan ini tidak dapat direncanakan.

Kegiatan pemeliharaan (*maintenance*) yang dilakukan dalam suatu perusahaan pabrik dapat dibedakan atas dua macam,yaitu *Preventive Mintenance* dan *Corretive atau Breakdown Maintenance*. Adapun uraian mengenai *Preventive Mintenance* dan *Corretive atau Breakdown Maintenance* adalah sebagai berikut :

*a. Preventive Mintenance*

*Preventive Mintenance* adalah kegiatan pemeliharaan dan perawatan yng dilakukan untuk mencegah timbulnya kerusakan-kerusakan yang tidak terduga dan menemukan kondisi atau keadaan yang dapat menyebabkan fasilitas atau peralatan mengalami kerusakan pada waktu digunakan.

*Preventive Mintenance* ini sangat penting karena kegunaannya yang sangat efektif didalam menghadapi fasilitas yang termasuk dalam golongan *"Critical Unit"*. Sebuah fasilitas atau peralatan akan termasu golongan *"Critical Unit"* apabila :

a) Kerusakan fasilitas atau peralatan tersebut akan membahayakan kesehatan atau keselamatan para pekerja.

b) Kerusakan fasilitas ini akan mempengaruhi kualitas dari produk atau jasa yang dihasilkan.

c) Kerusakan fasilitas tersebut akan menyebabkan kemacetan seluruh kegiatan operasional.

d) Modal yang ditanamkan dalam fasilitas tersebut atau harga dari fasilitas ini adalah cukup besar atau mahal.

Apabila *Preventive Mintenance* dilaksanakan pada fasilitas atau peralatan yang termasuk dalam *"Critical Unit"*, maka tugas-tugas *maintenance* dapatlah dilakukan dengan suatu perencanaan yang intensif untuk unit yang bersangkutan.

*b. Corretive atau Breakdown Maintenance*

Dengan *Corretive atau Breakdown Maintenance* dimaksudkan adalah kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan setelah terjadinya suatu kerusakan atau kelainan pada fasilitas atau peralatan, sehinnga dapat berfungsi dengan baik. Kegiatan *Corretive atau Breakdown Maintenance* yang dilakukan sering disebut dengan kegiatan perbaikan atau reparasi. Perbaikan yang dilakukan karena adanya kerusakan yang dapat terjadi akibat tidak dilakukannya *Preventive Mintenance*, tetapi sampai pada suatu waktu tertentu, fasilitas atau peralatan tersebut tetap rusak. Jadi dalam hal ini kegiatan maintenance sifatnya hanya menunggu sampai kerusakan terjadi dahulu baru kemudian diperbaiki atau dibetulkan. Maksud dari tindakan perbaikan ini adalah agar fasilitas atau peralatan tersebut dapat

dipergunakan kembali dalam kegiatan operasional perusahaan, sehingga operasi dapat berjalan lancar kembali.

### 2.1.3 Aktiva Tetap

#### 2.1.3.1 Pengertian Aktiva Tetap

Pengertian aktiva tetap menurut Mulyadi (2001:591) menyatakan bahwa:

> Aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali. Karena kekayaan ini mempunyai wujud, seringkali aktiva tetap disebut dengan aktiva tetap berwujud (*tangible fund assets*).

Pengertian aktiva tetap menurut Sofyan Syafri Harahap (2002:20) menyatakan bahwa:

**"**Aktiva tetap adalah aktiva yang menjadi hak milik perusahaan dan dipergunakan secara terus-menerus dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa perusahaan".

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa aktiva tetap dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Seperti kegiatan produksi, penjualan barang, penjualan aktiva lain, atau pembelian aktiva lainnya, dengan maksud tidak untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

### 2.1.3.2 Penggolongan Aktiva Tetap

Penggolongan aktiva tetap menurut Sofyan Syafri Harahap (2002:22) menyatakan bahwa aktiva tetap dapat dikelompokkan dalam berbagai sudut antara lain:

1. Sudut subtansi
2. Sudut disusutkan atau tidak
3. Berdasarkan Jenis

Berdasarkan penggolongan aktiva tetap di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sudut Subtansi, aktiva tetap terdiri dari:
   a. *Tangible Assets* atau aktiva berwujud, seperti Lahan, Mesin, Gedung, dan Peralatan.
   b. *Intangible Assets* atau aktiva yang tidak berwujud, seperti HGU, HGB, *Goodwill-Patents*, *Copyright*, Hak Cipta, *Franchise*, dan lain-lain.
2. Sudut Disusutkan atau tidak
   a. *Depreciated Plant Assets* yaitu aktiva tetap yang disusutkan seperti *Building* (Bangunan), *Equipment* (Peralatan), *Machinary* (Mesin), *Inventaris*, Jalan, dan lain-lain.
   b. *Undepreciated Plant Assets*, aktiva tetap yang tidak disusutkan seperti *Land* (Lahan).
3. Berdasarkan Jenis

   Aktiva tetap berdasarkan jenis dapat dibagi menjadi enam diantaranya yaitu:

   a. Lahan

Lahan adalah bidang tanah terhampar baik yang merupakan tempat bangunan maupun yang masih kosong. Dalam akuntansi apabila ada lahan yang didirikan bangunan diatasnya harus dipisahkan pencatatannya dari lahan itu sendiri. Khusus bangunan yang dianggap sebagai bagian dari lahan tersebut atau yang dapat meningkatkan nilai gunanya, sperti riol, jalan dan lain-lain maka dapat digabungkan dalam nilai lahan.

b. Bangunan Gedung

Gedung adalah bangunan yang berdiri di atas bumi ini baik di atas lahan/air. Pencatatannya harus terpisah dari lahan yang menjadi lokasi gedung itu.

c. Mesin

Mesin termasuk peralatan-peralatan yang menjadi bagian dari mesin yang bersangkutan.

d. Kendaraan

Semua jenis kendaraan seperti alat angkutan, truk, *grader*, traktor, *forklif*t, mobil, kendaraan roda dua, dan lain-lain.

e. Perabot

Dalam jenis ini termasuk perabot kantor, perabot laboratorium, perabot pabrik yang merupakan isis dari suatu bangunan.

f. Inventaris/Peralatan

Peralatan yang dianggap merupakan alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan seperti inventaris kantor, inventaris pabrik, inventaris laboratorium, inventaris gudang dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggolongan aktiva tetap memiliki peranan yang sangat besar dalam perusahaan, seperti lahan sebagai tempat berproduksi untuk kegiatan usaha. Bangunan sebagai tempat pabrik, kantor, dan kegiatan lainnya. Mesin dan peralatan sebagai alat untuk berproduksi. Kendaraan pengangkutan sebagai alat untuk mengangkut produk atau hasil lainnya. Inventaris berupa inventaris kantor, perabot, meja, kursi, lemari dan lain-lain sebagai alat yang mendukung semua kegiatan perusahaan.

**2.1.3.3 Pengakuan Awal Aktiva Tetap**

Pengakuan awal aktiva tetap menurut Mulyadi (2001:591) menyatakan bahwa:

"Suatu benda berwujud yang mempunyai klasifikasi untuk diakui sebagai suatu aktiva dan dikelompokkan sebagai aktiva tetap, pada awalnya harus diukur berdasarkan biaya perolehan".

Harga perolehan dari masing-masing aktiva tetap yang diperoleh secara gabungan tersebut berdasarkan perbandingan nilai wajar masing-masing aktiva tetap yang bersangkutan. Suatu aktiva tetap dapat diperoleh dalam pertukaran atau pertukaran sebagian untuk setiap aktiva tetap yang tidak serupa atau aktiva lain. Biaya dari pos semacam itu diukur pada nilai wajar aktiva yang lepas atau yang diperoleh lebih andal, ekuivalen dengan nilai wajar aktiva tetap yang dilepaskan setelah disesuaikan dengan jumlah setiap kas atau setara kas yang ditransfer. Aktiva tetap yang diperoleh dari sumbangan harus dicatat sebesar harga taksiran

atau harga pasar yang layak dengan mengkreditkan akun modal yang berasal dari sumbangan.

### 2.1.4 Pendapatan

#### 2.1.4.1 Pengertian Pendapatan

Pengertian Pendapatan menurut Skousen (2007:37) menyatakan bahwa:

> Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan (atau kombinasi keduanya) dari perusahaan atau produksi barang pemberian jasa atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan Entitas tersebut.

Berdasarkan uraian di atas di tarik suatu kesimpulan bahwa pada dasarnya karakteristik pendapatan yaitu:

1. Ada kenaikan manfaat ekonomi, peningkatan bruto aktiva dari adanya arus masuk kas, piutang dan lain-lain
2. Timbul dari aktivitas pokok perolehan earnings atau hasil
3. Sifatnya berulang-ulang dan terus menerus
4. Merupakan gross inflow
5. Penurunan kewajiban yang timbul dari aktivitas perusahaan sehari-hari yang dapat mengubah dan mempengaruhi besarnya modal pemilik akan tetapi bukan merupakan tambahan asset yang timbul oleh bertambahnya kewajiban.

### 2.1.4.2 Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan menurut Munawir (2002:52) menyatakan bahwa:

> Penerapan pengakuan pendapatan yaitu pendapatan meliputi semua sumber-sumber ekonomi yang diterima oleh perusahaan dari transaksi penjualan barang dan penyerahan jasa kepada pihak lain. Didalam akuntansi, pendapatan diukur dengan jumlah kenaikan bruto dari aktiva atau berkurangnya utang (selain dari transaksi modal), atau kombinasi dari keduanya.

Berbagai pendapatan yang timbul dalam suatu perusahaan meliputi:

1. Penyerahan barang (penjualan),
2. Penyerahan jasa,
3. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan:
   a. Pendapatan bunga,
   b. Pendapatan dividen,
   c. Pendapatan *royalty*, dan atau sewa.
4. Pendapatan dari penghentian aktiva selain barang dagangan, tidak termasuk sebagai pendapatan adalah aktiva-aktiva yang didapat dari transaksi pembelian, penarikan piutang, setoran modal oleh pemilik, kenaikan nilai aktiva perusahaan yang berasal dari penilaian kembali (*revaluasi*) dari penyesuaian modal. Dari segi sumbernya, pada umumnya pendapatan dapat dibedakan antara pendapatan yang berasal dari usaha pokok (*operating revenue*) dan pendapatan luar usaha (*non operating income*). Di samping itu, ada yang menambahkan pendapatan luar biasa (*extre ordinary gain*) yaitu pendapatan dari aktivitas yang tidak rutin dan jarang terjadi.

Pengakuan pendapatan menurut Kieso dan Weygandt (2002:53) diterjemahkan oleh Emil Salim menyatakan bahwa:

**"**Prinsip pengakuan pendapatan menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat direalisasi atau dapat direalisasi dan dihasilkan".

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa :

1. Direalisasi atau dapat direalisasi

   Pendapatan direalisasi bila barang-barang dan jasa-jasa dipertukarkan untuk kas atau klaim atas kas (piutang). Pendapatan dapat direalisasi bila aktiva yang diterima segera dapat dikonversikan pada jumlah kas atau klaim atas kas yang diketahui.

2. Dihasilkan

   Pendapatan dihasilkan bila kesatuan itu sebagian besar telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan agar bentuk atas manfaat yang diberikan dari pendapatan yakni, bila proses mencari laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai. Setiap transaksi harus diidentifikasi secara menyeluruh untuk mendapatkan substansi dari transaksi tersebut, sebaliknya transaksi harus juga dihubungkan dengan transaksi-transaksi yang terikat sedemikian rupa untuk mengetahui pengaruh komersialnya secara keseluruhan. Hal ini untuk mencegah *miss understanding* jika tanpa melihat kepada rangkaian transaksi tersebut secara menyeluruh.

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi :

1. Perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli.

2. Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang atau jasa yang dijual.
3. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal.
4. Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut.
5. Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan dari penjualan jasa harus diakui bila hasilnya dapat diestimasi dengan andal, yakni jika seluruh kondisi berikut dipenuhi:

1. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
2. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.
3. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal.
4. Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut diukur dengan andal.

Pendapatan yang timbul dari penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, *royalty* dan dividen harus diakui atas dasar yang dijelaskan bila:

1. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.
2. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan anda.

### 2.1.4.3 Sumber-Sumber Pendapatan

Pendapatan bagi perusahaan merupakan hal penting karena pendapatan menentukan berhasil tidaknya perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh akan tercermin dalam daftar pehitungan laba rugi perusahaan.

Sumber-sumber pendapatan menurut Skousen (2007:37) menyatakan bahwa pendapatan *(revenue)* bersumber dari:

1. Operating Revenue

   Adalah pendapatan atau *revenue* yang berasal dari aktivitas utama persahaan sesuai dengan jenis usahanya, yang berlangsung secara berulang-ulang.

2. Non Operating Revenuae

   Pendapatan yang bersumber dari pendapatan luar aktivitas utama perusahaan, seperti pendapatan yang diperoleh dari transaksi modal (financing),sumbangan hadiah hasil revaluasi aktiva tetap.

### 2.1.4.4 Karakteristik Pendapatan

Karakteristik pendapatan menurut Kieso dan Weygandt (2002 : 49) menyatakan bahwa pada dasarnya ada dua pendekatan terhadap konsep pendapatan *(revenue*) yaitu:

1. Pendapatan dalam hal ini memusatkan pada arus kas (*inflow*) dari pada asset yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional perusahaan.
2. Perusahaan memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa tersebut kepada konsumen atau produsen lainnya. Jadi pendapatan ini menganggap bahwa pendapatan (*revenue*) sebagai *inflow asset of goods and service*s.

Berdasarkan karakteristik pendapatan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi yang tradisional menyatakan bahwa pendapatan (*revenue*) adalah *inflow of asset* (*net asset*) kedalam perusahaan sebagai akibat penjualan barang dan jasa. Pendapatan secara tradisional ditentukan oleh pengukuran moneter dari asset yang diterima. Jadi hal ini tidak memberikan pandangan yang luas untuk proses pengukuran dan pengakuannya. Kenyataannya kenaikan asset dan turunnya kewajiban tidak hanya disebabkan oleh pendapatan saja.

### 2.1.5. Hubungan Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap terhadap Pendapatan

Aktiva tetap merupakan harta perusahaan yang mempunyai karakteristik antara lain benda berwujud, yang digunakan dalam operasi mormal perusahaan, masa manfaatnya lebih dari satu tahun dan nilai perolehannya material. Sesuai dengan karakteristik tersebut maka setelah perolehan aktiva tetap, perusahaan akan mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kepemilikan aktiva tetap, baik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya maupun untuk mempertahankan kondisi normal aktiva tersebut.

Pengertian biaya menurut Aliminsyah dan Padji (2003:177) menyatakan bahwa: “Biaya adalah penurunan dalam modal (hak kekayaan) pemilik, biasanya melalui pengeluaran uang aktiva, yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk menghasilkan pendapatan”.

Hubungan biaya pemeliharaan aktiva tetap dan pendapatan (*revenue*) menurut Mulyadi (2001:596) menyatakan bahwa: **“**Biaya pemeliharaan aktiva tetap merupakan pengeluaran pendapatan yang diperlakukan sebagai biaya dalam

periode terjadinya untuk menjaga dan mempertahankan kondisi aktiva tetap agar layak operasi".

Mengingat pentingnya kegiatan pemeliharaan aktiva tetap dalam mendukung tingkat perawatan fasilitas alat di perusahaan, maka biaya pemeliharaan aktiva tetap tidak dapat ditiadakan. Dengan biaya pemeliharaan aktiva tetap, kegiatan pemeliharaan harus dilakukan dengan baik sehingga perawatan fasilitas alat di perusahaan tidak terganggu dalam proses perbaikan, mengurangi kerugian dalam proses perbaikan, sehingga dapat menghemat biaya yang dikeluarkan yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya pemeliharaan aktiva tetap sebagai satu komponen beban operasional pada akhirnya akan turut menentukan tingkat pendapatan (*revenue*).

### 2.1.6. Penelitian Terdahulu (Studi Empiris)

a. Penelitian lain dilakukan oleh Yuningsih (2007 :45) dimana hasil penelitian menyebutkan bahwa:

Biaya pemeliharaan dan pendapatan di Perusahaan PO. Gunung Sembung Bandung pada penurunan dan kenaikan, hal ini disebabkan perusahaan mengalami kerugian akibat jasa angkutan yang makin.

b. Penelitian lain dilakukan oleh Ari Setiowati (2007:49) dimana hasil penelitian menyebutkan bahwa:

Berdasarkan teknik analisis korelasi diperoleh r = -0,4503 dinyatakan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang sedang. Pengaruh biaya pemeliharaan aktiva tetap terhadap pendapatan 20,27% dan sisanya 79,73% dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Penelitian lain dilakukan oleh Mita Dwi Anjastri (2009:63 ) dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa:

Biaya pemeliharaan dan perbaikan berpengaruh signifikan secara negatif terhadap pendapatan operasional PT. Kererta Api (Persero) DAOP 2 Bandung, hal tersebut ditujukan dengan biaya pemeliharaan dan perbaikan berbanding terbalik dengan pendapatan. Bahwa adanya hubungan yang sangat kuat antara biaya pemeliharaan dan perbaikan akan mempengaruhi sarana PT. Kereta Api (Persero) DAOP 2 Bandung dengan pendapatan operasional sebesar 79,2%, sedangkan sisanya sebesar 20,8% dipengaruhi oleh faktor di luar biaya pemeliharaan dan perbaikan.

d. Penelitian lain dilakukan oleh Retnosari Febiyanti (2009:66) dimana hasil penelitian menyebutkan bahwa

Bedasrakan perhitungan stastistik diperoleh persamaan regresi biaya perbaikan dan pemeliharaan aktiva tetap dengan tingkat produktivitas produksi pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal banjaran yang menunjukan adanya R square sebesar 14,8% dan koefisien arah regresi yang negatif

Penelitian terdahulu (Studi Empiris) akan penulis tampilkan dalam tabel 2.1 berikut ini:

**Tabel 2.1**
**Penelitian Terdahulu (Studi Empiris)**

| NO | Peneliti / Tahun Peneliti | Variabel | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|
| **1** | Yuningsih /2007 / jurnal Universitas Komputer Indonesi | Variabel Bebas (x) : Biaya Pemeliharaan Armada Bus<br>Variabel Terikat (y) : Pendapatan | Biaya pemeliharaan dan pendapatan di Perusahaan PO. Gunung Sembung Bandung pada penurunan dan kenaikan, hal ini disebabkan perusahaan mengalami kerugian akibat jasa angkutan yang makin. |
| **2** | Ari Setiowati / 2007 / jurnal Universitas Pendidikan Indonesi | Variabel Bebas (x): Biaya pemeliharaan Aktiva Tetap<br>Variabel Terikat (y): Pendapatan | Berdasarkan teknik analisis korelasi diperoleh r = -0,4503 dinyatakan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang sedang. Pengaruh biaya pemeliharaan aktiva tetap terhadap pendapatan 20,27% dan sisanya 79,73% dipengaruhi oleh faktor lain. |
| 3 | Mita Dwi Anjastri / 2009 / jurnal Universitas Widyatama | Variabel Bebas(x): Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan<br>Variabel Terikat (y): Pendapatan Operasional | Biaya pemeliharaan dan perbaikan berpengaruh signifikan secara negatif terhadap pendapatan operasional PT. Kererta Api (Persero) DAOP 2 Bandung, hal tersebut ditujukan dengan biaya pemeliharaan dan perbaikan berbanding terbalik dengan pendapatan. Bahwa adanya hubungan yang sangat kuat antara biaya pemeliharaan dan perbaikan akan mempengaruhi sarana PT. Kereta Api (Persero) DAOP2 Bandung dengan pendapatan operasional sebesar 79,2%, sedangkan sisanya sebesar 20,8% dipengaruhi oleh faktor di luar biaya pemeliharaan dan perbaikan. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 4 | Retnosari Febiyanti / 2009 / jurnal Universitas Pendidikan Indonesia | Variabel Bebas(x): BiayaPerbaikan dan Pemeliharaan Aktiva Tetap<br>Variabel Terikat (y): Tingkat Produktivitas | Bedasrakan perhitungan stastistik diperoleh persamaan regresi biaya perbaikan dan pemeliharaan aktiva tetap dengan tingkat produktivitas produksi pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal banjaran yang menunjukan adanya R square sebesar 14,8% dan koefisien arah regresi yang negatif |

## 2.2. Kerangka Pemikiran

Krisis globalisasi mengakibatkan persaingan bisnis sekarang ini yang semakin tajam, setiap perusahaan dituntut untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat umumnya dan pelanggan khususnya. Hal tersebut dimaksudkan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan memenangkan persaingan. Biaya merupakan sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan perusahaan, oleh karena itu pendapatan pada umumnya merupakan sumber pembiayaan utama dalam kegiatan perusahaan.

“Dalam arti luas biaya (Mulyadi, 2007:6 ) menyatakan bahwa: “pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam saruan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

Pemeliharaan mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam proses produksi pada suatu perusahaan dan karena aktivitas perusahaan akan menentukan tingkat kelancaran dan efisiensi produksi untuk menjamin kelangsungan kegiatan

produksi dan menjaga fasilitas atau peralatan tetap dalam keadaan baik, maka dari itu diperlukan kegiatan pemeliharaan secara teratur.

Menurut T. Hani Handoko (2004:95) "Pemeliharaan adalah setiap aktivitas yang dirancang bangun sedemikian rupa sebagai saranan dan aktiva lain dalam kondisi yang dapat menunjang tujuan organisasi".

Berdasarkan Pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan suatu proses produksi tegantung pada pemeliharaan yang baik terhadap peralatan atau fasilitas yang ada. Dengan kata lain pemeliharaan yang baik adalah pemeliharaan yang berhasil mencapai tujuannya, dan salah satu tujuannya adalah untuk mencapai biaya yang minimum yang akan terselenggaranya kegiatan perusahaan yang efektif dan efesien.

Menurut Sofyan Syafri Harahap ( 2002:20**)** menyatakan bahwa:

"Aktiva tetap adalah aktiva yang menjadi hak milik perusahaan dan dipergunakan secara terus-menerus dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa perusahaan".

Menurut Sofyan Syafri Harahap ( 2002:20)meyatakan babwa:

"Biaya Pemeliharaan aktiva tetap adalah pengeluaran untuk perbaikan atau perawatan aktiva tetap untuk menjaga manfaat keekonomian masa yang akan datang, untuk mempertahankan standar kinerja dan sebagai beban.

Pengertian pendapatan menurut Kieso dan Weygandt (2002:48) menyatakan bahwa:

> Pendapatan merupakan arus kas atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penulasan kewajiban (kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa

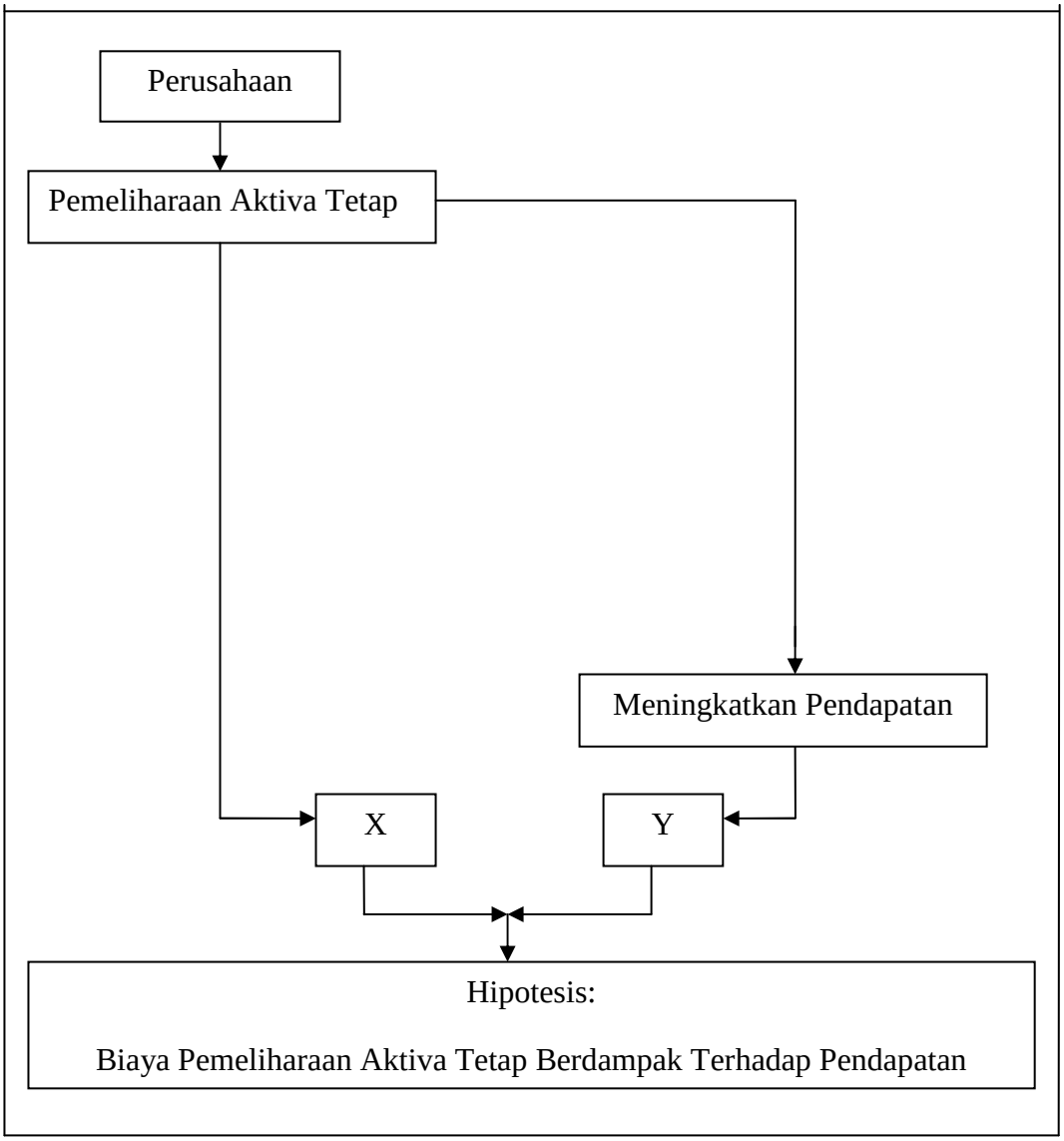
atau aktivitas-aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan

Hubungan antara biaya pemeliharaan aktiva tetap dan pendapatan menurut Munandar (2002 : 25) menyatakan bahwa:

"Untuk mempertinggi pendapatan, maka perusahaan harus mempunyai keputusan dalam menetapkan suatu biaya pemeliharaan aktiva tetap".

Kegiatan pemeliharaan aktiva tetap merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kelancaran kegiatan operasi (produktivitas) perusahaan. Dengan terpeliharanya aktiva tetap yang akan digunakan dalam menjalankan operasi perusahaan, kelangsungan usaha perusahaan pun akan terus terjaga sehingga diharapkan yang akan diperoleh yaitu pendapatan akan meningkat dengan adanya pengeluaran biaya yang minimum dan peningkatan dalam penjualan.

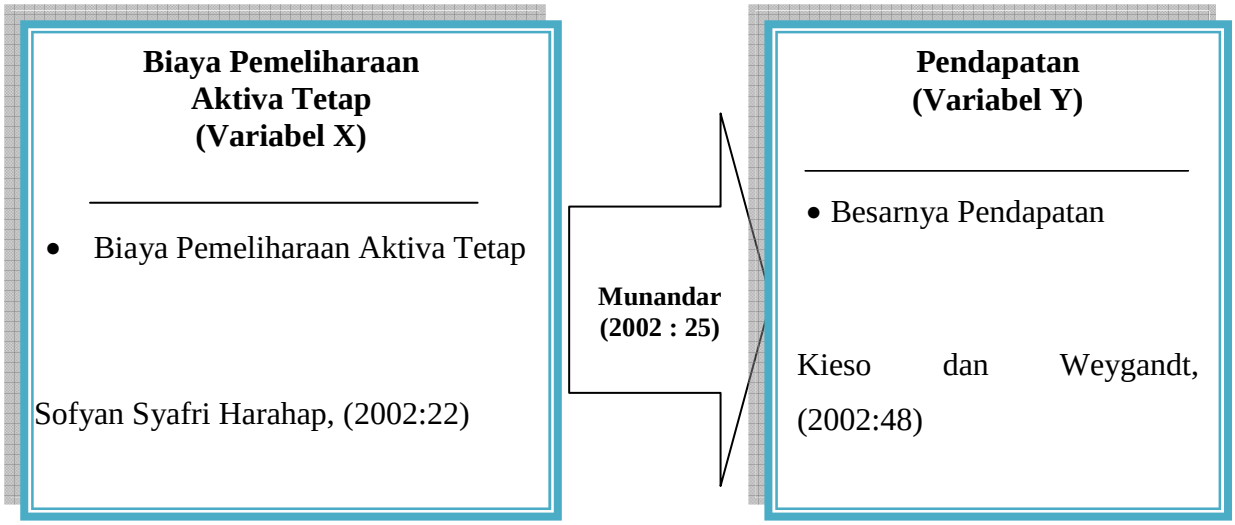
Adapun Bagan kerangka pemikiran yaitu sebagai berikut:




**Sumber (Munandar 2002:25)**

**Gambar 2.1**
**Kerangka Pemikiran**

Mengingat pentingnya kegiatan pemeliharaan aktiva tetap dalam mendukung tingkat produktivitas perusahaan, maka biaya pemeliharaan aktiva tetap tidak dapat ditiadakan. Dengan biaya pemeliharaan aktiva tetap, kegiatan pemeliharaan harus dilakukan dengan baik sehingga produktivitas perusahaan tidak terganggu dalam proses produksinya, mengurangi kerugian dalam proses produksi dan dapat menghasilkan barang yang berkualitas baik sehingga dapat meminimumkan biaya yang dikeluarkan dan meningkatkan penjualan yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan.




**Gambar 2.2**
**Paradigma Penelitian**

## 2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan persyaratan sementara atau dugaan jawaban semantara yang paling memungkinkan dan masih harus dibuktikan melalui penelitian. Dugaan jawaban ini bermanfaat bagi penelitian agar proses penelitian lebih terarah.

Menurut Sugiono (2008:84) menyatakan bahwa "Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitian. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya semantara yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian".

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap dampaknya terhadap Pendapatan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung.